

DOKUMEN STANDAR STANDARDISASI

THE TRIPLE CROWN SCORING

Sistem Penilaian Keberlanjutan & Tata Kelola Klub Sepak Bola
Profesional Indonesia

Kerangka kerja komprehensif yang dirancang untuk mengukur, mengevaluasi, dan meningkatkan standar keberlanjutan industri sepak bola nasional melalui integrasi tiga pilar utama: Lingkungan, Sosial, dan Governance.

30%

ENVIRONMENTAL

40%

SOCIAL (PRIORITAS)

30%

GOVERNANCE

1. METODE PENILAIAN

Sistem Penilaian "The Triple Crown Scoring" menggunakan pembobotan yang terukur dan seimbang dengan memberikan penekanan khusus pada pilar sosial—mengingat urgensi keselamatan suporter, perlindungan anak, serta transparansi hak asasi dalam industri sepak bola nasional.

A. Pembobotan Pilar (Weighting System)

Setiap pilar memiliki kontribusi langsung terhadap total skor maksimum 100%:

30% Environmental (Lingkungan) Fokus pada pengelolaan sampah stadion, diversifikasi limbah, efisiensi energi/listrik, dan konsumsi air.	40% Social (Sosial) Bobot tertinggi untuk respon terhadap urgensi keselamatan suporter, hak tenaga kerja, dan SOP perlindungan.	30% Governance (Tata Kelola) Menilai transparansi keuangan, audit independen, kepatuhan legalitas, serta pengadaan etis.
--	--	---

B. Skala Penilaian Per Indikator (Skala 0 – 4)

Tiap poin indikator teknis (seperti *Waste Diversion Rate*) dinilai menggunakan kriteria baku berikut:

0 Non-Compliant Tidak ada kebijakan atau tindakan sama sekali.	1 Emerging Ada rencana tertulis, belum ada implementasi nyata.	2 Developing Implementasi parsial dan belum konsisten.	3 Advanced Implementasi penuh, rutin, ada data pendukung.	4 Role Model Melebihi standar, inovatif, dan menjadi rujukan.
---	---	---	--	--

Prinsip Audit Validitas Data:

Setiap klaim angka atau status kepatuhan wajib dibuktikan melalui bukti fisik digital atau faktual di lapangan. Penilaian tidak semata berdasarkan dokumen tertulis melainkan bukti pelaksanaan nyata.

2. TAHAPAN & KALKULASI SKOR

A. Tahapan Penilaian (Assessment Workflow)

Tahap 1	Initial-Assessment & Documentation Tim Assessment mengisi kuesioner awal memanfaatkan data open-source serta mengumpulkan bukti fisik digital (laporan keuangan diaudit, manifesto sampah/listrik, sertifikat pelatihan steward).
Tahap 2	Further Assessment & Site Visit Tim verifikator melakukan kunjungan lapangan mendadak ke stadion, pusat latihan, dan kantor klub untuk mencocokkan dokumen dengan realita operasional.
Tahap 3	Stakeholder Interview Survei dan wawancara langsung kepada Pemain/Karyawan (pembayaran gaji), Suporter (komunikasi & keamanan stadion), dan Vendor (praktik pengadaan etis).
Tahap 4	Scoring & Labeling Perhitungan skor akhir terbobot dan penetapan kategori peringkat klub (Platinum, Gold, Silver, atau Bronze).

B. Matriks Perhitungan & Simulasi Skor

Rumus perhitungan skor akhir terbobot:

$Final\ Score = (Skor\ Lingkungan \times 0.3) + (Skor\ Sosial \times 0.4) + (Skor\ Governance \times 0.3)$				
PILAR PENILAIAN	SKOR RATA-RATA (0-4)	KONVERSI SKALA 100	BOBOT (%)	SKOR TERBOBOT
Environmental (Lingkungan)	2.5	62.5	30%	18.75
Social (Sosial)	3.5	87.5	40%	35.00
Governance (Tata Kelola)	2.0	50.0	30%	15.00
TOTAL SKOR AKHIR				68.75 (GOLD)
81% - 100%: Platinum (Leader) 61% - 80%: Gold (Proactive) 41% - 60%: Silver (Compliance) < 40%: Bronze (Entry Level)				

C. Rencana Aksi Pasca Penilaian

Sustainability Report Hasil penilaian dipublikasikan secara transparan guna membangun kepercayaan fans, sponsor, dan publik.	Incentives Program Klub penerima predikat "Platinum" berhak memperoleh alokasi insentif khusus dan prioritas fasilitas.	Corrective Action Klub dengan skor < 40% wajib mengikuti program pendampingan (mentoring) intensif selama 1 musim.
--	---	--